



## Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V

Kade Adisaka<sup>1)</sup>, I Gede Margunayasa<sup>2)</sup>, dan I Wayan Gunartha

Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

<sup>1)</sup>[adisaka86@gmail.com](mailto:adisaka86@gmail.com), <sup>2)</sup>[pakgun\\_pgsd@yahoo.com](mailto:pakgun_pgsd@yahoo.com), dan <sup>3)</sup>[gunartha21@gmail.com](mailto:gunartha21@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
12 Maret 2022

*Accepted:*  
25 Maret 2022

*Published:*  
25 Maret 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 185 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data minat belajar dikumpulkan dengan lembar kuesioner, sedangkan data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan MANOVA berbantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa secara simultan, antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan harga  $F_{hitung}$  memiliki nilai signifikansi ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari ( $p < 0,05$ ). (2) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat belajar siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan harga  $F_{hitung}$  sebesar 52,931 dengan signifikansi ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari ( $p < 0,05$ ). (3) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar matematika siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan Harga  $F_{hitung}$  sebesar 53,019 dengan signifikansi ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari ( $p < 0,05$ ).

**Kata-kata Kunci:** pembelajaran kolaboratif, minat belajar, hasil belajar matematika

\*Corresponding author: Kade Adisaka ([adisaka86@gmail.com](mailto:adisaka86@gmail.com))

**Abstract.** This study aims to determine the effect of the application of collaborative learning methods on interest and learning outcomes in mathematics. The population in this study were 185 students. The research sample amounted to 72 students who were determined by random sampling technique. Interest in learning data was collected using a questionnaire sheet, while data on students' mathematics learning outcomes was collected using multiple choice tests. Data were analyzed using MANOVA assisted by SPSS 25.0 for windows program. The results showed that: (1) There is an effect of collaborative learning methods on students' interest and learning outcomes in mathematics simultaneously, between students who are taught using collaborative learning methods and students who are taught using conventional learning methods with a value of Fcount having a significance value (sig) = 0.000 less than ( $p < 0.05$ ). (2) There is an effect of collaborative learning methods on student interest in learning between students who are taught using collaborative learning methods and students who are taught using conventional learning methods with an Fcount of 52,931 with a significance (sig) = 0.000 less than ( $p < 0.05$ ). (3) There is an effect of collaborative learning methods on students' mathematics learning outcomes between students who are taught using collaborative learning methods and students who are taught using conventional learning methods with an Fcount of 53.019 with a significance (sig) = 0.000 less than ( $p < 0.05$ ).

**Keywords :** Collaborative learning, interest in learning, mathematics learning outcomes.

## Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Di abad-21 ini, peran sekolah dan pendidikan akan berbeda baik dalam sistem pendidikan maupun di masyarakat. Guru di abad ke-21 perlu dipersiapkan untuk diberikan kesempatan belajar yang didukung teknologi bagi siswa mereka dan harus tahu bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran. Dengan demikian, di abad-21 tuntutan dan tekanan yang dihadapi guru menjadi semakin besar dan kuat. Untuk menghadapinya, tidak ada jalan lain kecuali institusi pendidikan harus menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia yang harus disediakan tidak saja mahir dengan keterampilan akademiknya tetapi juga harus terampil hidup bersosialisasi dengan teknologi komunikasi yang tersedia di sekitarnya (Prasetyo, 2017).

Peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 perlu keterampilan yang dinamakan *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar (Siti, 2017).

Menyadari pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan di sekolah dasar yaitu melakukan perubahan dan perbaikan kurikulum,

memberikan penghargaan terhadap guru, meningkatkan profesionalisme guru, menyediakan sarana dan prasarana sekolah dengan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Yahya. 2013).

Dalam pendidikan nasional menempatkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi anantara guru dengan siswa yang melibatkan pola pikir dan mengelola logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Siswa yang belajar disekolah terdiri dari beraneka ragam karakter dan kepribadian (Djali, 2012:127).

Kegiatan belajar sendiri akan menghasilkan prestasi yang maksimal jika kegiatan ini dilakukan atas dasar keinginan peserta didik sendiri tanpa harus tertekan di bawah tuntutan tertentu. Artinya, suatu pembelajaran tidak akan berhasil dilakukan jikalau peserta didik sendiri tidak memiliki minat untuk belajar. Hal ini diperkuat pula oleh pendapat Semiawan (2002:12), yang menyatakan bahwa “prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan”. Seseorang dikatakan belajar atau tidak, tergantung pada kebutuhan dan motivasi individu tersebut untuk belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sudjana, 2006). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Abdurrahman (2012:20) faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

matematika. hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan dibanding dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan *Survei Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 Indonesia berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Kenyataan di lapangan, upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di SD pada hasil belajar mata pelajaran matematika masih kurang memuaskan, bahkan mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang ditakuti dan sulit dipahami sehingga berdampak akan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Hal seperti ini ditemukan di SD Gugus VI Kecamatan Melaya, dimana nilai pembelajaran khususnya matematika masih sangat rendah berdasarkan data studi dokumentasi hasil tes akhir semester I siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Melaya tahun pelajaran 2020/2021.

Pokok permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi di SD Gugus VI Kecamatan Melaya ada beberapa penyebab permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu: 1) metode pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya monoton dengan latihan-latihan soal dan ceramah dari guru 2) kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, karena proses pembelajaran masih satu arah lebih didominasi oleh guru 3) guru jarang mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok, karena guru cenderung dominan menggunakan metode ceramah dan kurangnya wawasan guru tentang strategi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya atau pun guru yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Pada saat proses belajar mengajar, sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Hal seperti ini ditemukan di SD Gugus VI Kecamatan Melaya, dimana nilai pembelajaran khususnya matematika masih sangat rendah berdasarkan data studi dokumentasi hasil tes akhir semester I siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Melaya tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata UAS Matematika Semester II Siswa Kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Hasil UAS Matematika
SD N 1 Manistutu	36	70	65,10
SD N 2 Manistutu	24	68	64,70
SD N 3 Manistutu	36	68	65,67
SD N 4 Manistutu	38	70	65,56
SD N 5 Manistutu	26	68	64,05
SD N 6 Manistutu	25	68	62,70

Agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa, karena apabila siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas atau praktik pembelajaran maka hasil pembelajaran yang dihasilkan kurang optimal dan kurang kreatif. Sehubungan hal tersebut, guru harus menerapkan berbagai macam pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menghadapi permasalahan pendidikan perlu dipilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena melalui berbagai metode dan model pembelajaran, guru ingin siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya Hurlock (dalam Yuliasmini, 2009:56).

Berdasarkan masalah sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, maka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya masalah pembelajaran Matematika di Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah. Sehubungan dengan itu alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Untuk itu dapat dilakukan dengan merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa yang proses belajarnya masih kurang dikarenakan guru yang kurang inovatif memilih model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga disarankan untuk memilih model pembelajaran yang efektif seperti metode kolaboratif.

Risnawati (2008) menyatakan metode kolaboratif adalah proses belajar kelompok dimana setiap kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan, tidak seperti pada kelompok belajar yang kita kenal yang menyebabkan hanya siswa tertentu yang memahami materi tertentu. Penerapan metode kolaboratif dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman – temannya di dalam kelas dibandingkan dengan pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada metode kolaboratif ini siswa berperan aktif mengali informasi yang

berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar mengetahui, berperan aktif dalam kelompok dan belajar untuk bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.

Penelitian dengan menggunakan metode kolaboratif pernah dilakukan oleh Tutik (2018) diperoleh bahwa metode kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan, kemandirian dan kemampuan matematika siswa. Dengan adanya peningkatan keempat aspek tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan. Penelitian dengan menggunakan metode kolaboratif pernah dilakukan oleh Mahendra, dkk (2018) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Metode kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Pembelajaran dengan metode kolaboratif dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, kritis, menantang dan menyenangkan. Siswa secara aktif menggali sendiri pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dalam suatu proses pelajaran yang menarik, kreatif dan menantang guna minat belajar khususnya pada pembelajaran matematika. Pendidikan matematika salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang wajib diajarkan oleh guru di sekolah, karena matematika termasuk mata pelajaran yang wajib di Ujian Nasional dan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

Berdasarkan teori tersebut, dipandang perlu mengangkat topik diatas menjadi sebuah penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

## Metode

Rancangan penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*), karena tidak semua variabel dikontrol secara ketat. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *post test only control group design* (Arikunto,2010). Desain ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Rancangan penelitian ini diilustrasikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Treatment	Post-test
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Penelitian ini dilaksanakan SD di Gugus VI Kecamatan Melaya pada semester genap. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Desa Manistutu Kecamatan Melaya yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah selama penelitian ini dilakukan. Populasi siswa SD di Gugus VI Kecamatan Melaya adalah 185. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 siswa, kelas eksperimen sebanyak 36 dan kelas control sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan pengambilan kelas control dan kelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif yakni sebanyak 36 siswa. Sedangkan untuk kelompok control adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu metode tes dan non tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi minat belajar dengan menggunakan kuesioner dan hasil belajar menggunakan tes objektif. Kuesioner dan tes objektif diberikan pada akhir pertemuan (*post test*) atau setelah diberikan perlakuan terhadap eksperimen dan control. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan indek kesukaran butir. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, terlebih dahulu dilakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yakni: (1) deskripsi data, (2) pengujian persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Data yang sudah dikumpulkan ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data minat dan hasil belajar siswa. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *MANOVA*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini adalah data mengenai minat dan hasil belajar siswa dari kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran kolaboratif, dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari rincian data mengenai metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran konvensional, data minat, dan data hasil belajar matematika siswa tersebut diperoleh deskripsi data secara umum. Pada bagian ini dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Bagian ini juga melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya yang relevan. Temuan-temuan baru yang diperoleh

perlu dilakukan komparasi/perbandingan dengan teori dan penelitian lainnya disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan mengenai minat dan hasil belajar Matematika siswa yang Mengikuti Metode pembelajaran kolaboratif

Statistik	Data	A1		A2	
		Y1	Y2	Y1	Y2
N		36	36	36	36
Mean		91,42	22,72	72,67	17,00
Median		93,00	22,50	73,00	18,00
Modus		71	21	75	17
Standar Deviasi		12,176	2,753	9,532	2,782
Varians		148,250	7,578	90,857	7,742
Jangkauan/rentangan		41	11	41	11
Skor Minimum		70	17	56	13
Skor Maksimum		111	28	97	24
Sum		3291	818	2616	647

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas data. Uji normalitas sampel diadakan untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Distribusi normal sebagai alat statistik yang terpenting untuk melakukan analisis lebih lanjut dari data keadaan kelompok, sehingga dapat dianalisis perbedaan maupun hubungan serta meramalkannya. Kriteria pengujian data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kata lain data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 25.0 Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Hasil uji normalitas dengan program *SPSS 25.0 from windows* memperoleh nilai signifikan hasil belajar perkembangan minat belajar  $> 0,05$ . Kelompok eksperimen = Kelompok eksperimen = 0,203 sedangkan kelompok kontrol = 0,211 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar  $> 0,05$ . Kelompok eksperimen = Kelompok eksperimen = 0,468 sedangkan kelompok kontrol = 0,513 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Menguji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa varians hasil belajar pada sampel kelompok yang belajar menggunakan metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika dari populasi yang memiliki varians yang sama dari segi statistik. Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas secara bersama-sama menggunakan bahwa harga *Box's M* sebesar 1,990 dengan menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,909. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikansi yang dihasilkan menunjukkan nilai lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa matriks varians dari variabel-variabel

dependen adalah homogen, sehingga hipotesis menggunakan analisis Manova dapat dilanjutkan.

### **Pembahasan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kolaboratif lebih baik dibandingkan dengan minat dan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya. Hal tersebut disebabkan karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran kolaboratif pada setiap proses pembelajaran. Sesuai langkah-langkah dalam pembelajaran metode pembelajaran kolaboratif yaitu (1) *Formulate*, pada tahap ini siswa diminta untuk menjawab secara individual pertanyaan yang diajukan; (2) *Share*, pada tahap ini siswa saling membagi jawaban mereka dengan teman dalam grup; (3) *Listen*, pada tahap ini siswa mendengarkan jawaban dari teman dan mencatat persamaan dan perbedaan dengan jawaban yang dimilikinya; dan (4) *Created*, pada tahap ini siswa mengambil ide yang menurutnya terbaik dan mempresentasikan di depan kelas. pembelajaran seperti ini tentunya membuat alur pikir siswa lebih sistematis dalam menanggapi atau mengatasi permasalahan tertentu (Nelson dalam Suyatno: 2009).

Metode pembelajaran kolaboratif mempunyai pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran di kelas, karena melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan kerja sama yang baik dapat terjadi antar anggota kelompok, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang baik dari dirinya sendiri, teman maupun gurunya dapat tertanam dengan baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran kolaboratif memungkinkan setiap siswa untuk memahami materi tertentu dan membuat semua siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu permasalahan, Mel Silberman (2005).

Paul A. Witty (dalam Tjandra, 2019:28) mengatakan bahwa “minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilannya dan ditujukan pada hal-hal yang disukai”. Hilgrad (dalam Tjandra, 2019:28) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut; “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Anggreni, dkk (2019) siswa dalam mengikuti pembelajaran diharapkan lebih aktif melakukan interaksi dengan teman dikelas baik dalam kelompok kecil atau klasikal.

Menurut Crow dalam Purwanto (2004) ada tiga faktor yang dapat menimbulkan minat pada diri seseorang. Faktor *pertama* adalah dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor *kedua* adalah motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman. Faktor *ketiga* adalah emosional yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Pernyataan di atas didasarkan pada hasil analisis Manova yang menunjukkan harga  $F_{hitung}$  untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa harga  $F$  signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya yang mengikuti metode pembelajaran kolaboratif dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian dengan menggunakan metode kolaboratif pernah dilakukan oleh Utami Yuli (2019) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran dan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional. Penelitian dari Sulistyawati & Darmiyanti (2016) Implementasi teknik pembelajaran kolaboratif dengan variasi media untuk peningkatan hasil belajar di SMPN 2 Kalijambe, baik dalam ranah kognitif maupun kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang menjadi target pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan secara simultan minat dan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan guru sangat memengaruhi minat dan hasil belajar siswa, sehingga metode pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika secara simultan pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya. Skor rata-rata minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggreni, I.D.A.Y.D., Margunayasa, I.G., & Kusmariyatni, N.Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesia Journal of Educational Research and Review*, 2(2), 125-136. <http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17333.g10412>
- Arikunto. (2010). *Produser penelitian*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Dewi, N.K.N.S., Astawan, I.G., & Margunayasa, I.G. (2017). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 294-302. <http://dx.doi.org/10.23887/ijpgsd.v8i2.25458>
- Djali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahendra, I.W.K., Jayantika, I.G.A.T., & Mintarti, N.G.P.V. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Bakat Numerik Peserta Didik. *Journal of Songke Math*, 1 (1), 26-36
- Prasetyo, Z. (2017). *Inovasi Pendidikan Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Abad 21*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Suska Press.
- Santyasa, I.W. (2006). *Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basis proyek dan orientasi NOS. Makalah*. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Semiawan, C.R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Anak Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan SD)*. Jakarta: Prehallindo.
- Siti Zubaidah. 2017. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal jurusan Biologi FMIPA. Universitas Negeri Malang*.
- Sudjana. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyawati & Darmiyanti. 2016. Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif Dengan Variasi Media Untuk Peningkatan Hasil Belajar Di SMPN 2 Kalijambe. *Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 3, No. 1 E-SSN: 2460-7916*.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Tjandra. (2019). *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Konsep Dasar IPS Mahasiswa S1 PGSD FIP Undiksha*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Tutik. (2018). *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Konsep Dasar IPS Mahasiswa S1 PGSD FIP Undiksha*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

- Utami, N.M.Y., Margunayasa, I.G., & Kusmariyatni, N.Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 2(2), 139-151. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19178>
- Yuliasmini. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca pada Siswa Kelas V SD di gugus I Kecamatan Seririt*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha